

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang.**

Struktur modal merupakan bauran (proporsi) pendanaan permanen jangka panjang perusahaan yang diwakili oleh hutang, saham referen dan ekuitas saham biasa (Van Horne dan Wachowicz, 2013:176). Struktur modal adalah fungsi pendanaan yang harus dibuat oleh manajemen dalam rangka pembiayaan investasi untuk mendukung kinerja dan operasional perusahaan. Dalam perspektif manajemen keuangan perusahaan memiliki peran penting untuk menentukan bagaimana cara perusahaan dalam menciptakan dan menjaga nilai ekonomis atau kekayaan. Maka sebagai konsekuensinya, perusahaan harus memfokuskan semua pengambilan keputusan pada kekayaan. Dalam kebijakan struktur modal dan kaitannya dengan (*trade off*) yang merupakan pertimbangan antara resiko dan pengembalian, perusahaan yang menggunakan hutang lebih besar akan memiliki resiko yang lebih besar termasuk bagi pemegang saham.

Keuntungan penggunaan hutang bagi perusahaan adalah bunga yang dibayarkan atas hutang akan menjadi sebagai pengurang pajak, sedangkan deviden yang dibayarkan atas saham bukan merupakan pengurang pajak. Pengembalian atas hutang jumlahnya tetap, sehingga pemegang saham tidak menerima laba perusahaan ketika perusahaan mendapatkan keuntungan yang besar. Brigham dan Houston (2011:183) berpendapat bahwa perusahaan menukar manfaat pajak dari manfaat hutang dengan masalah yang di timbulkan oleh

potensi kebangkrutan yang membuat perusahaan akan berfikir dalam kerangka *trade off* antara penghematan dan kesulitan pendanaan.

Kelemahan dari penggunaan hutang bagi perusahaan adalah jika perusahaan menggunakan hutang dalam jumlah besar maka akan meningkatkan resiko perusahaan yang dapat meningkatkan biaya utang. Brigham dan Houston (2011:155) berpendapat bahwa perusahaan yang menggunakan hutang atau dana eksternal lebih besar akan meningkatkan risiko yang ditanggung oleh perusahaan dan pemegang saham. Apabila perusahaan mengalami masa dimana perusahaan berada pada kondisi keuangan yang buruk dan laba operasinya tidak mencukupi untuk menutup beban bunga maka pemegang saham harus menutupi kekurangan beban hutang tersebut atau perusahaan akan dinyatakan bangkrut. Maka dari itu perusahaan perlu membuat suatu pertimbangan dan analisis yang matang sebelum menentukan sumber dana yang akan digunakan apakah akan dipenuhi dari modal internal atau dari modal eksternal perusahaan.

Kebijakan perusahaan dalam menentukan struktur modal merupakan pertimbangan antara resiko dan tingkat pengembalian. Perusahaan harus menawarkan kepada investor tingkat bunga yang kompetitif dengan alternatif investasi terbaik yang tersedia. Menentukan struktur modal yang optimal tentu akan bermanfaat bagi perusahaan karena dapat memaksimalkan kekayaan pemegang saham dengan memaksimalkan harga saham. Tujuan perusahaan memaksimalkan kekayaan para pemegang saham berarti memodifikasi tujuan maksimalisasi keuntungan agar mampu menghadapi perubahan lingkungan

operasi yang kompleks, karena seluruh keputusan keuangan akan tercermin di dalamnya yang berarti menyangkut soal pendanaan (Keown et all, 2008:6).

Dalam penentuan struktur modal yang bertujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang harus dilakukan seorang manajer adalah membuat suatu keputusan pendanaan (*financing decision*). Tujuan dari keputusan pendanaan adalah untuk menentukan struktur modal optimal bagi perusahaan berupa tingkat hutang dan ekuitas (Moeljadi 2006:236). Struktur modal pada setiap perusahaan ditetapkan dengan cara memperhitungkan berbagai aspek dasar seperti kemungkinan akses dana, keberanian menanggung resiko, analisis biaya dan manfaat yang diperoleh dari setiap sumber dana (Yuliani.H.M.A, Rasyid Hs.Umrie dan Yuliansyah M.Diah, 2014).

Kebijakan yang menyangkut pendanaan operasional perusahaan menjadi sangat penting karena berhubungan dengan kelangsungan hidup perusahaan. Dalam penentuan kebijakan anggaran pembelanjaan perusahaan memiliki hubungan dengan sumber dana yang akan ditentukan untuk mengoptimalkan struktur modal perusahaan. Apabila perusahaan mendanai investasi dengan menggunakan modal internal maka akan memiliki dampak terhindar dari resiko gagal bayar jika suatu saat perusahaan mengalami penurunan atau kegagalan saat menjalankan perusahaan serta mengurangi ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar begitu sebaliknya.

Perusahaan yang memenuhi kebutuhan dananya dari sumber dana diluar perusahaan (*Ekstern Capital*) harus mempertimbangkan proporsi antara utang jangka panjang dan modal sendiri. Sedangkan jika perusahaan menggunakan dana

dari dalam perusahaan (*Intern Capital*) maka perusahaan harus menentukan kebijakan deviden (Moeljadi 2006: 236) Penggunaan dana harus dilakukan dengan efisien, manajer harus memastikan bahwa dana yang digunakan dapat memberikan keuntungan dan tingkat pengembalian yang maksimal.

Dalam meningkatkan kinerja perusahaan maka perusahaan perlu menentukan struktur modal yang mengoptimalkan nilai perusahaan, oleh sebab itu perusahaan perlu melakukan analisis mendalam mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi struktur modal agar perusahaan tidak melakukan kesalahan pada saat menentukan keputusan pendanaan, dengan kata lain bahwa kebijakan perusahaan dalam menentukan struktur modal tidak terlepas dari upaya perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan (Abiprayasa Kawiswara Weko Hartoyo, Muhammad Khafid dan Linda Agustina, 2014). Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal diantaranya profitabilitas, struktur aset, dan likuiditas.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. I Komang Sunarta dan Made Dana (2014) menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi akan menggunakan dana yang bersumber dari hutang lebih sedikit. Pernyataan ini mendukung *pecking order theory* yang menyatakan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka akan semakin rendah penggunaan hutang dalam struktur modalnya. Yuliani.H.M.A, Rasyid Hs.Umrie dan Yuliansyah M.Diah (2014) berpendapat bahwa perusahaan akan lebih memilih menggunakan dana internal seperti laba di tahan kemudian hutang

dan terakhir penerbitan saham baru, hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif atau searah terhadap struktur modal.

Struktur Aset adalah total aset atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Mastipa Hany Hutasulut, Vince Ratnawati, dan Mudrika Alamsyah (2014) menyatakan bahwa struktur aset merupakan kekayaan atau sumber – sumber ekonomi yang dimiliki oleh perusahaan yang diharapkan akan memberikan manfaat di masa yang akan datang. Struktur aset terdiri dari aset tetap, aset lancar dan aset tidak berwujud. Perusahaan dengan aset yang tinggi akan cenderung menggunakan hutang. Perusahaan akan menggunakan asetnya sebagai jaminan untuk mendapatkan dana. Hal ini akan lebih disukai oleh pihak perbankan atau kreditur karena besarnya hutang perusahaan akan dijamin sama dengan besarnya total aset yang di miliki oleh perusahaan.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya terhadap kewajiban lancarnya. Likuiditas suatu perusahaan berhubungan erat dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi. Untuk dapat memenuhi kewajiban tersebut, maka perusahaan harus mempunyai alat-alat likuid yaitu berupa aktiva lancar yang jumlahnya harus lebih besar dari total kewajiban yang harus segera dipenuhi yaitu berupa hutang-hutang lancar. Rita Pudji Astuti (2014) berpendapat bahwa ukuran likuiditas yang lebih digambarkan melalui rasio kas (kas dengan kewajiban lancar). Perusahaan dapat disebut likuid apabila perusahaan tersebut dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya sebelum jatuh tempo sebaliknya perusahaan yang tidak mampu memenuhi kewajibannya

sebelum jatuh tempo disebut perusahaan yang ilikuid. Semakin likuid sebuah perusahaan maka akan semakin cepat perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya.

Perkembangan sektor ekonomi yang mendukung kelancaran aktivitas ekonomi dengan dukungan dari berbagai sektor nampaknya menjadi hal yang menarik untuk dicermati. Industri yang bergerak di bidang *food and beverage* adalah salah satunya, perusahaan ini memperhatikan fungsi keuangan serta unsur dana yang akan digunakan sebagai pendukung kelancaran operasionalnya.

### **1.2.Perumusan Masalah.**

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang diatas maka peneliti ingin menguji pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap struktur modal perusahaan dan dapat disusun suatu rumusan sebagai berikut :

- 1) Apakah profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal?
- 2) Apakah struktur aset berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal?
- 3) Apakah likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal?

### **1.3.Tujuan penelitian.**

Sesuai dengan penjelasan pada latar belakang dan perumusan masalah sebelumnya di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal.
- 2) Untuk menguji pengaruh struktur aset terhadap struktur modal.
- 3) Untuk menguji pengaruh likuiditas terhadap struktur modal.

#### **1.4. Manfaat Penelitian.**

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan mampu memberikan kontribusi sebagai berikut :

- a) Memberikan gambaran mengenai struktur modal baik melalui penjelasan, secara teoritis maupun memberikan bukti empiris mengenai struktur modal.
- b) Memberikan masukan dan kontribusi terhadap penelitian selanjutnya mengenai struktur modal, selain itu juga memberikan pemahaman dan pengembangan secara teori.
- c) Meningkatkan pemahaman penggunaan rasio keuangan sebagai alternatif untuk menilai kinerja perusahaan dari berbagai aspek.
- d) Memberikan hasil yang dapat memberikan masukan kepada perusahaan dalam mengelola struktur keuangannya.

#### **1.5. Sistematika Penulisan.**

Penelitian ini disusun dengan menggunakan sistematika penulisan yang terdiri atas lima bab sebagai berikut :

##### **BAB I : PENDAHULUAN.**

Pada bab ini dijelaskan tentang latar belakang penelitian , perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

**BAB II : TINJAUAN PUSTAKA.**

Pada bab ini dijelaskan uraian mengenai penelitian sebelumnya, landasan teori, kerangka pemikiran, hipotesis penelitian yang diajukan pada penelitian ini.

**BAB III : METODE PENELITIAN.**

Pada bab ini di jelaskan secara terperinci mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data.

**BAB IV : GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN.**

Pada bab ini akan membahas tentang populasi dari penelitian serta aspek-aspek yang menjadi sampel yang akan dianalisis. Analisis data dan hasil penelitian dapat dirinci dengan langkah–langkah pengujian yang sistematis dengan menggunakan analisis deskriptif, analisis statistik dan pengujian hipotesis.

**BAB V : PENUTUP.**

Pada bab ini akan disampaikan hasil dari penelitian, keterbatasan penelitian dan saran bagi penelitian selanjutnya.